

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, termasuk keanekaragaman satwa primata. Salah satu primata yang keberadaannya semakin terancam adalah kukang (*Nycticebus* sp.). (Jatna Supriatna, 2019), kukang merupakan salah satu primata nokturnal yang hidup di hutan tropis dan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, terutama dalam membantu penyebaran biji dan mengendalikan populasi serangga<sup>1</sup>.



Gambar 1. Kukang.  
Sumber : Kukangku

Kukang adalah primata arboreal primitif yang termasuk dalam kategori satwa liar, yang bergerak secara perlahan seperti merangkak di pepohonan dan cenderung aktif di atas pohon. Mereka dikenal dengan sebutan “Malu - Malu”, biasanya aktif pada malam hari (nokturnal) dan hidup sendirian, penyebarannya meliputi wilayah Asia<sup>2</sup>. Kukang hidup secara arboreal, memiliki ibu jari berseberangan dengan keempat jari lainnya, bergerak lamban dengan sistem lokomosi quadrupedal serta berpindah tempat dengan cara meregangkan tubuh<sup>3</sup>. Kukang mendiami Hutan Sekunder sampai ketinggian 1300 m dpl disamping itu Kukang juga mendiami semakin belukar di dataran rendah, mereka hidup pada tumpukan daun lebat seperti pada tumpukan daun bambu atau beringin, dan juga bersarang pada inang pohon yang tumbuh melingkar. Habitat yang mereka sukai ialah hutan hujan tropis yang memiliki sumber air yang banyak sehingga mendukung ketersediaan makanan<sup>4</sup>.

Saat ini kukang berstatus satwa langka dan terancam punah. Badan konservasi dunia Convention on International Trade for Endangered Species of Nature and Natural Resources (CITES) pada tahun 2007 menetapkan bahwa status konservasi kukang sumatra dalam Appendix I dan International Union for Conservation Nature and Natural Resources (IUCN) pada tahun 2015 menetapkan status konservasi kukang sumatra dalam kategori endangered

---

<sup>1</sup> K. A. I Nekarlis, & Bearder, S. K. (2011). Kukang lambat: Ekologi, perilaku, dan konservasi. *Konservasi Primata*, 26, hlm. 1-13.

<sup>2</sup> Ade Irma Suryani dkk., *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEHADIRAN KUKANG SUMATERA (Nycticebus coucang) DI SEKITAR JARINGAN LISTRIK KECAMATAN AIR NANINGAN, KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG*, 4 (2024): 57.

<sup>3</sup> Kevin Triandhika dkk., “Population Dynamics Of Java Slow Loris *Nycticebus javanicus* E. Geoffroy, 1812 in Dayeuh Luhur Village, Ganeas Sub-District, Sumedang District, West Java,” *Indonesian Journal of Biotechnology and Biodiversity* 4, no. 1 (Agustus 2020): 28, <https://doi.org/10.47007/ijobb.v4i1.52>.

<sup>4</sup> Wirdateti, Pakan Alami dan Habitat Kukang (*Nycticebus coucang*) dan Tarsius (*Tarsius bancanus*) Di Kawasan Hutan Pasir Panjang, Kalimantan Tengah, <https://jurnalbiologi.perbiol.or.id/storage/journal/544e03b2-4c2b-4975-bfda-65025f1fab33/journal-15102019041509.pdf>, (2025) hlm. 360 – 361

(terancam)<sup>5</sup>. Satwa ini sudah sejak tahun 1931 dilindungi Undang-Undang dan Peraturan Perlindungan Binatang Liar (PPA 1978). Walaupun berstatus dilindungi, perburuan liar terhadap kukang untuk tujuan komersial/perdagangan masih terus berlangsung. Menurunnya populasi Kukang juga disebabkan semakin menyusutnya habitat dan fragmentasi hutan. Banyak peneliti melaporkan bahwa terindikasi penurunan populasi Kukang atau bahkan kepunahan lokal<sup>6</sup>. Kukang (*Nycticebus spp.*) merupakan satwa primata ke dua yang paling diminati sebagai satwa peliharaan di sepuluh kota di Jawa-Bali (Malone et.al., 2002) dan di Medan selama kurun waktu 1997-2008<sup>7</sup>. Maka dari itu Penelitian untuk mengetahui kondisi Kukang di alam di Desa Beganding perlu dilakukan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai status kukang sebagai satwa dilindungi menjadi faktor penting yang mempercepat penurunan populasinya. Kurangnya sosialisasi dan pengawasan menyebabkan praktik penangkapan kukang masih sering terjadi, khususnya di wilayah pedesaan yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan<sup>8</sup>. Upaya pencegahan kepunahan kukang perlu dilakukan secara serius dan berkelanjutan, terutama melalui pendekatan konservasi berbasis masyarakat, konservasi berbasis masyarakat menjadi pendekatan yang penting untuk menjaga satwa liar, Sehingga sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga habitat dan melindungi satwa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai upaya pencegahan punahnya kukang di Desa Beganding menjadi penting sebagai dasar penyusunan strategi konservasi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengkaji kondisi kukang di Desa Beganding serta mengidentifikasi upaya pencegahan kepunahan yang dapat diterapkan melalui peran masyarakat dan pihak terkait<sup>9</sup>.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana peraturan perundang undangan mengatur tentang Tindak Pidana Perdagangan Hewan Kukang di Indonesia ?
2. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pemerintah untuk mencegah kepunahan kukang di desa Beganding ?
3. Apa saja faktor faktor penyebab kepunahan populasi kukang di desa Beganding ?

---

<sup>5</sup> Yusuf Al-faza dkk., "AKTIVITAS HARIAN, DISTRIBUSI, DAN HABITAT KUKANG SUMATRA (*Nycticebus coucang*) DI KECAMATAN AIR NANINGAN, KABUPATEN TANGGAMUS," *CONSERVA* 1, no. 2 (Desember 2023): 51, <https://doi.org/10.35438/conserva.v1i2.191>.

<sup>6</sup> Wartika Rosa Farida, Wulansih Dwi Astuti, dan Andri Permata Sari, *Performa Pertumbuhan Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus* E. Geoffroy, 1812) yang Diberi Tambahan Biskuit dan Monkey Chow dalam Pakan Growth Performance of Javan Slow Loris (*Nycticebus javanicus* E. Geoffroy, 1812) Given Additional Feed of Biscuit and Monkey Chow*, 2014, 316.

<sup>7</sup> Amelya Apriliani Putri, Abdul Rahman Rusli, dan Dwi Agus Sasongko, "PERDAGANGAN ILEGAL KUKANG (*Nycticebus Spp.*) DI JAWA BARAT BERDASARKAN INFORMASI MEDIA SOSIAL 2019-2020," *Jurnal Nusa Sylva* 21, no. 2 (Desember 2021): 76, <https://doi.org/10.31938/jns.v21i2.367>.

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.19/Menihk/Setjen/Kum. 1/5/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Statistik Lingkungan Hidup dan Kehutanan

<sup>9</sup> Jatna Supriatna, Primata Indonesia: Status, distribusi, dan konservasi. *Journal of Indonesian Natural History*, 5(2), (2019) : 1-10.

## **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis peraturan perundang undangan mengatur tentang Tindak Pidana Perdagangan Hewan Kukang di Indonesia, apa saja kira kira pengawasan yang dilakukan pemerintah untuk mencegah kepunahan kukang di desa Beganding, dan apa saja faktor faktor penyebab populasi kukang di desa Beganding dapat mengalami penurunan drastis atau kepunahan.

## **Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan wawasan ke masyarakat terkait hewan yang terancam punah untuk meningkatkan pengawasan kepada seluruh lapisan masyarakat betapa pentingnya hewan langka di alam liar yang dapat membantu agar Kukang Sumatera di Desa Beganding dapat terus hidup dan berkembang biak di alam liar, atau dapat dijadikan pengetahuan untuk mencegah kepunahan hewan langka lain di masa depan. Pentingnya penelitian ini mungkin dapat membuat Kukang Sumatera dapat bertahan atau bahkan berkembang biak sehingga kepunahan pada Kukang Sumatera dapat dihindari dan Kukang Sumatera dapat menyebar lagi di hutan Sumatera